

# ANALISIS MAKNA KONOTASI DALAM PUISI “INI SAYA BUKAN AKU” KARYA ALICIA ANANDA

Alperiani Rastika<sup>1</sup>, Missi Yemima<sup>2</sup>, Putri Rahmadhani<sup>3</sup>, Sangkot Maryam Nst<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

[Alperianipelawi@gmail.com](mailto:Alperianipelawi@gmail.com)

## Abstrak

*Pada puisi ini yang perlu dilihat adalah “Analisis Makna Konotasi dalam Puisi ‘Saya’ bukan ‘Aku’ karya Alicia Ananda”. Peneliti bermaksud menganalisis puisi ini untuk mengetahui makna apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut. Sehingga nantinya peneliti mampu membedakan antara makna konotasi dan makna denotasi yang sebenarnya. Ketika ingin mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis didalamnya. Untuk menghasilkan data-data berupa data deskriptif yang menggambarkan makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Data ini dalam penelitian ini berupa puisi yang berjudul “Ini Saya Bukan Aku” karya Alicia Ananda. Teknik yang digunakan dalam menganalisis puisi ini adalah dengan menggunakan teknik baca. Dalam menganalisis kalimat-kalimat yang bermakna konotasi dalam puisi Ini Saya bukan Aku karya Alicia Ananda. Terdapat lima makna konotasi dalam puisi ini. Makna konotasi tersebut memiliki tambahan makna yang dipengaruhi oleh unsur nilai rasa berasal dari responsi-responsif emosional yang bersifat perseorangan. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk itu peneliti menyarankan kepada pembaca untuk memahami makna konotasi yang terdapat dalam puisi tidak hanya itu pembaca juga perlu memahami gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam karya sastra tersebut.*

**Kata Kunci :** Makna Konotasi, Puisi, dan Semantik

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa mengandung makna tersendiri. Hal ini berkaitan dengan konsep bunyi-bunyi yang disusun secara teratur berdasarkan kesepakatan bersama dan diberi makna agar pengguna mudah memahaminya secara langsung. Dalam semua tataran bahasa bisa terjadi perubahan terutama dalam tataran semantic sendiri. (Mulyati, 2008:21).

Secara umum, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna baik kata maupun kalimat. Tetapi tiap ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Dalam artian semantik nantinya mampu mengembangkan ilmu linguistik untuk kedepannya. Ketika melakukan suatu penelitian makna kata harus membedakannya dari segi arti. Semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang

makna yang memiliki cir-jenis dan cabang yang berbeda. Salah satunya adalah makna konotasi.

Makna konotasi adalah makna bahasa yang mengkaji nilai emosi seseorang ketika berbahasa atau berkomunikasi baik secara halus maupun kasar yang terdapat pada unsur kebahasaan (Tarigan, 2009:49). Makna konotasi adalah makna lain terhadap dasar maknanya. Artinya makna ini tidak hanya terjadi dalam kreasi sastra saja, melainkan makna konotasi juga dapat diartikan sebagai makna yang terdapat pada kata atau kelompok kata dan tidak memiliki makna yang sebenarnya. Ketika menganalisis suatu makna, adabeberapa karya sastra yang didalamnya terdapat makna konotasi tersebut contohnya seperti cerpen, novel, puisi, donggeng dan karya sastra lainnya. Biasanya di dalam puisi biasanya juga terdapat makna konotasi atau yang sering disebut bahasa kiasan. Di dalam puisi karangan juga mengutamakan keindahan dalam penulisan. Ketika ingin menciptakan efek estetis, kata dan rangkaian kata yang bergaya merupakan unsur penting ketika memahami makna dari yang ditulis. Puisi merupakan pengalaman manusia yang pernah terjadi dalam hidupnya dan dituangkan kedalam tulisan, sehingga memiliki makna yang berkesan ketika dibaca.

Dalam memilih puisi penulis tertarik untuk meneliti makna apa yang terkandung dalam puisi tersebut berhubungan dengan makna konotasi atau kajian makna tersebut. adapun Puisi ini menceritakan tentang kedua orang yang kini terlihat asing. Itulah sebabnya peneliti memilih untuk menganalisis makna konotasi puisi berjudul "*Ini Saya Bukan Aku Karya Alicia Ananda*".

Peneliti memilih puisi ini karena penulis tertarik untuk menganalisis makna apa saja yang terkandung di dalam puisi tersebut yang berhubungan dengan konotasi atau kajian makna tersebut. adapun Puisi ini menceritakan tentang kedua orang yang sekarang terlihat asing. Itulah sebabnya peneliti memilih untuk menganalisis makna konotasi puisi berjudul "*Ini Saya Bukan Aku Karya Alicia Ananda*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bagaimana pengetahuan pembaca memahami konotasi yang ada dalam puisi tersebut. Tidak hanya konotasi tetapi makna yang lain dalam jurnal ini. Sehingga nantinya makna yang terdapat dalam puisi mengerti. Selain mengetahui makna dapat juga sumber penelitian lanjutan tetapi dengan karya yang berbeda sehingga dapat mengetahui karya yang lainnya.

## 2. KAJIAN TEORI

“Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara” (Kridalaksana, 2008: 216).

“Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok” (Kridalaksana, 2001:1993). Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik, salah satunya adalah makna konotasi.

### A. MAKNA KONOTASI

“Konotasi adalah kata-kata yang banyak fariabelnya, tidak seperti Denotasi, dimana dapat ditentukan dengan jelas melalui penggunaan yang sudah lazim” (Eka D Sitorus, 2002: 136)

“Konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata, makna yang ditambahkan pada makna denotasi. Makna konotatif yang sering ditemukan dalam puisi, cerpen, novel dan lain sebagainya” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:725).

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat kedua ahli tersebut makna konotatif adalah sebuah makna (ungkapan)

dari perasaan dari pengarang ataupun penulis yang dituangkan dalam karyanya. Adapun perasaan yang diungkapkannya dapat berupa ungkapan kekecewaan, sedih, marah, bahagia, dan lain sebagainya.

“Ragam konotasi dibagi menjadi dua macam, yaitu konotasi baik dan konotasi tidak baik” (Tarigan, 1985:60).

#### a. Konotasi baik

Kata-kata yang mempunyai konotasi baik dan oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa yang lebih enak, sopan, akrab, dan tinggi. Konotasi baik dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) konotasi tinggi, dan 2) konotasi ramah, Tarigan (1985:60).

##### 1. Konotasi Tinggi

Konotasi tinggi yaitu kata-kata sastra dan kata-kata klasik yang lebih indah dan anggun terdengar oleh telinga umum. Kata-kata seperti itu mendapat konotasi atau nilai rasa tinggi, Tarigan (1985:60).

##### 2. Konotasi Ramah

Konotasi ramah yaitu kata-kata yang berasal dari dialek atau bahasa daerah karena dapat memberikan kesan lebih akrab, dapat saling merasakan satu sama lain, tanpa ada rasa canggung dalam bergaul. Kosa kata seperti ini merupakan

kosa kata yang memiliki konotasi ramah, Tarigan (1985:60).

#### **b. Konotasi tidak baik**

Konotasi tidak baik berarti kata-kata yang oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa tidak sopan, tidak pantas, kasar, dan dapat menyinggung perasaan orang lain. Kata-kata ini biasanya mempunyai konotasi tidak baik. Konotasi tidak baik dibagi menjadi lima macam, antara lain 1) konotasi berbahaya, 2) konotasi tidak pantas, 3) konotasi tidak enak, 4) konotasi kasar, 5) konotasi keras, Tarigan (1985:60).

*Konotasi Berbahaya* adalah Konotasi berbahaya yaitu kata-kata yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat kepada hal-hal yang sifatnya magis. *Konotasi Tidak Pantas*, yaitu kata-kata yang diucapkan tidak pada tempatnya dan mendapat nilai rasa tidak pantas, sebab jika diucapkan kepada orang lain maka orang lain tersebut akan merasa malu, merasa diejek, dan dicela. *Konotasi Tidak Enak* yaitu salah satu jenis konotasi atau nilai rasa tidak baik yang berkaitan erat dengan hubungan sosial dalam masyarakat. *Konotasi Kasar* yaitu kata-kata yang terdengar kasar dan mendapat nilai rasa kasar. Kata-kata kasar dianggap kurang sopan apabila digunakan dalam pembicaraan dengan orang yang

disegani. Dan terakhir adalah *Konotasi Keras* yaitu kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal, Tarigan (1985:60).

## **B. PUISI**

### **a. Pengertian Puisi**

Menurut Emzir (Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya, 2002:39) “ pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama dan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional”.

Menurut Surastina (Pengantar Teori Sastra, 2018:19) menyatakan puisi adalah “bahasa seni yang tertulis. Dalam hal itu kulit estetika puisi dijadikan tambahan di luar arti semantiknya”. Sehingga dapat disimpulkan puisi adalah sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan yang didalamnya terdapat makna dan juga perasaan penulis tersebut dalam menuangkan idenya.

### **b. Ciri-ciri puisi**

1. Nama pengarang puisi diketahui.
2. Tidak terikat jumlah baris, rima dan irama.
3. Memiliki gaya bahasa yang dinamis atau berubah-ubah.

4. Puisi cenderung bersifat simetris atau memiliki bentuk rapih.
5. Lebih menggunakan sajak atau pola pantun.
6. Puisi biasanya berbentuk empat seuntai.
7. Terdiri dari satuan sintaksis atau gatra.
8. Pada tiap gatra terdiri atas 4 sampai 5 suku kata.
9. Isi puisi tentang kehidupan pada umumnya.

#### **c. Unsur-Unsur Puisi**

Adapun 5 unsur-unsur puisi yang mempengaruhi kebituhan sebuah puisi yakni:

1. Kata dalam puisi untuk terbentuknya puisi adalah kata. Pemilihan kata yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lainnya.
2. Larik/baris larik atau baris menjadi unsur penting puisi berikutnya. Sebuah larik bisa berupa satu kata saja, bisa berbentuk frase atau bisa pula seperti sebuah kalimat utuh. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik bisanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak mendapat batasan yang ada.
3. Bait adalah sebuah kumpulan larik/baris yang tersusun harmonis. Pada bait inilah bisanya ada kesatuan makna.

4. Bunyi unsur bunyi dalam penyusunan dan pembacaan puisi dibentuk oleh dua faktor, yaitu rima, (sajak) dan irama.
5. Makna adalah isi yang terkandung dalam puisi tersebut.

#### **d. Struktur Puisi**

Adapun struktur puisi terbagi atas dua yaitu fisik dan batin. Adapun fisik terdiri atas enam Pertama adalah tipografi perwajahan puisi, diksi yaitu pemilihan kata yang digunakan penyair, imaji adalah unsur yang melibatkan indra manusia, kata konkret adalah kata yang berhubungan dengan lambag, gaya bahasa yaitu abhasa yang digunakan penulis dan terakhir adalah ritma-irama yaitu persamaan bunyi pada puisi.

Struktur batin puisi terdiri atas empat struktur. Adapun pertama adalah tema yakni landasan dan garis besar dari isi puisi tersebut, rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan, nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya, dan terdapat amanat.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Bogdan dalam Moleong 2010:4). Penelitian ini menghasilkan data-

data berupa data deskriptif yang menggambarkan apa makna berada pada puisi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa puisi yang berjudul "*Ini Saya Bukan Aku Karya Alicia Ananda*". Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik baca. Teknik baca dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca keseluruhan makna dalam kumpulan puisi "*Ini Saya Bukan Aku Karya Alicia Ananda*" secara cermat dan berulang-ulang serta mencatat bagian teks yang merupakan data penelitian. Data yang didapat merupakan data mentah yang harus diolah supaya diperoleh suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kumpulan puisi "*Ini Saya Bukan Aku Karya Alicia Ananda*" adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini sehingga diperoleh pembahasan yang lebih terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan memberi penjelasan atas data penelitian.

#### **4. HASIL PEMBAHASAN**

Dalam Penerapan Bahasa Indonesia, banyak hal yang harus kita ketahui. Diantara hal itu adalah onotasi

dalam sebuah kalimat, khususnya kalimat puisi. Dalam puisi terdapat beberapa kalimat yang berkonotasi. Puisi adalah karya sastra yang dituliskan dengan menggunakan kata-kata kiasan sehingga untuk mengetahui hal tersebut harus benar-benar menelaah puisi tersebut agar dikathui makna yang terdapat puisi tersebut.

Adapun dalam puisi ini maka akan diliaht jga makna konotasi yang terdapat dalam puisi tersebut sehingga dapat memhami isi puisi tersebut. Adapun makna konotasinya sebagai berikut:

***Ini "Saya" bukan "Aku"***

Karya : Alician Ananda

Perkenalkan ini "saya" bukan "aku"  
Dengan sakit kronis sebab terkena tikaman  
tak kasat mata yang merangkul lalu  
menusuk.

Dengan telinga yang menuli,  
mata memejam, dan hati lebam-lebam

Mengapa ?

Saya yang berdarah,  
dia yang kau rawat dengan cinta.

Baiklah.

Tahun-tahun saya dan kamu sudah usang,  
hancur bahkan.

Kamu baik selama itu.

Tapi entah kenapa dimata ini  
pengkhianatan selalu menjijikkan.

Sengaja puisi ini tertulis "saya",

karena “aku” terlalu akrab untuk kita yang terlanjur asing

**Analisis puisi yang berjudul “Ini Saya Bukan Aku”, sebagai berikut :**

- a. **Kalimat konotasinya**, yaitu : *Dengan sakit kronis sebab terkena tikaman tak kasat mata yang merangkul lalu menusuk*, yang memiliki makna konotasi : Memiliki luka yang mendalam akibat seseorang yang kiannya akrab tetapi ia berkhianat.
- b. **Kalimat konotasinya**, yaitu: *Saya yang berdarah dia yang kau rawat dengan cinta*, yang memiliki makna konotasi : Aku yang berpacaran dengan kamu tetapi kamu memilih menikah dengan orang lain (istilahnya)
- c. **Kalimat konotasinya**, yaitu: *Tahun-tahun saya dan kamu sudah usang, hancur bahkan*, yang memiliki makna konotasi: Hubungan seseorang yang sudah usang dan hancur.
- d. **Kalimat konotasinya**, yaitu: *Tapi entah kenapa dimata ini pengkhianatan selalu menjijikkan*, yang memiliki makna konotasi: Adanya pengkhianatan diantara hubungansepasang kekasih.
- e. **Kalimat konotasinya**, yaitu:*Sengaja puisi ini tertulis “saya”, karena “aku” terlalu akrab untuk kita yang terlanjur asing*, yang memiliki makna konotasi: Kata ‘Saya’ lebih pantas untuk orang

yang belum saling mengenal. Dan kata ‘Aku’ lebih pantas untuk orang yang sudah saling kenal.

Hasil analisis puisi “*Ini Saya Bukan Aku*” karya Alicia Ananda yaitu dalam puisi ini dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut menceritakan tentang seorang gadis yang sedang patah hati karena kekasihnya ternyata mencintai orang lain. Selama mereka menjalin hubungan, kekasihnya itu sangat baik, semuanya berjalan dengan baik-baik saja, tetapi ternyata dibalik itu semua kekasihnya berkhianat dan memutuskan untuk pergi bersama orang lain. Ia ditinggal dengan luka yang mendalam.

## 5. SIMPULAN

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna kata. Setelah dilakukan penelitian mengenai makna konotasi pada kumpulan puisi *Ini Saya bukan Aku* karya Alicia Ananda, terdapat lima makna konotasi didalam puisi tersebut. Makna konotasi tersebut ini dapat membuat pembaca memahami puisi yang ada sehingga dapat dimaknai makna yang ditulis oleh penulis. Metode yang digunakan dalam menganalisis puisi ini adalah menggunakan metode kualitatif. Makna konotasi disebut makna tidak sebenarnya/ didalamnya terdapat maksud tertentu. Kata disebut mempunyai makna

konotasi apabila nilai itu memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. Dikatakan tidak memiliki konotasi apabila tidak memiliki nilai rasa. Setiap konotasi yang digunakan dalam kalimat perlu memperhatikan kecocokan antara makna sebenarnya dengan makna yang tidak sebenarnya sehingga nantinya akan mengetahui makna yang dirasakan oleh penulis saat menuliskan suatu karya tersebut terkhususnya puisi. Kejelasan makna dalam kalimat dipengaruhi dengan adanya pemilihan kata yang baik dan tepat sehingga setiap kata dapat dipahami maknanya. Makna kata dibuat setepat mungkin untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang ada pada pemakaian kata. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena menggunakan analisis secara langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan memberi penjelasan atas data penelitian.

Dari penelitian ini seperti yang diketahui bahwa membaca puisi tak serta merta hanya melihat isinya saja, tak hanya membaca dengan sekilas disamakan seperti membaca bacaan biasa. Membaca puisi harus dimaknai supaya makna yang disampaikan oleh penulis tersampaikan hingga nantinya mudah dipahami. Terkhusus makna konotatif yang terdapat dalam puisi karya Alicia Ananda. Sehingga saat nantinya membaca puisi pembaca

disarankan untuk mengetahui makna yang terkandung dalamnya terkhususnya makna konotatif dalam puisi yang dibaca. Sehingga jurnal ini dapat menambah pemahaman saat membaca karya seseorang terkhususnya puisi dan menjadikan bahan pengajaran dan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, Abdurahman, dkk. 2020. *Modul Semantik*. Medan. UNIMED Press
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. Chaer, Abdul. 2007. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir, Dkk. 2002. *Tentang Sastra: Osrkestrasi Toeri dan Pembelajarannya*. Garu Dhawacana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lahma, Merry. (2017). *Makna Konotatif dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Dnad The Script*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. 2017.
- Regina Ayu Hertalia, Maharani Intan Andalas (2019). *Diksi dalam Kumpulan Puisi Sarinah Karya Esha Tegar Putra: Kajian Statistika*. Jurnal Sastra Indonesia.
- Sitorus, Eka. D. 2002. *The Art of Acting : Seni Peran untu Teater, Film dan TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*.  
Jogjakarta: Elmatara.

Tarigan, Hendry Guntur. 1988. *Pengajaran  
Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Teruna. (2015). *Analisis Makna Konotasi  
Kumpulan Puisi Suara Hati Karya  
Encik Naz Achmad*. Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji.  
2015.